

## Pengaruh Pertumbuhan Kredit pada Profitabilitas dengan Tingkat Perputaran Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi pada LPD Kediri

A.A. Ngr. Manik Yuda Pramatha<sup>1</sup>  
I Wyn Pradnyantha Wirasedana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email:yudapramatha1@gmail.com/Telp: 087761671551

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tingkat kesehatan LPD merupakan indikator yang penting, dan akan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aman menyimpan uangnya di LPD baik dalam bentuk tabungan dan deposito. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk membahas lebih lanjut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis terdiri dari uji-F dan uji-t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengerjaan metode analisis data menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan 14 LPD sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, tingkat perputaran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan tingkat perputaran kredit tidak memoderasi pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Tingkat perputaran kredit, pertumbuhan kredit, profitabilitas

### ABSTRACT

*LPD health level is an important indicator, and will be able to cultivate public confidence, so people feel safe to save money in LPD either in the form of savings and deposits. This research is a kind of explanatory research that is research that analyze the relationship between one variable with other variable or how a variable influence other variable. Data analysis method used is descriptive method and quantitative method consist of classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test consist of F-test and t-test, and test of coefficient of determination. Work on data analysis method using SPSS 16.0 for Windows. The data used are primary and secondary data. This research uses 14 LPD as research sample. The results showed that Credit Growth has positive and significant impact on Profitability, Credit rotation rate does not significantly affect Profitability and credit rotation rate does not moderate credit growth to profitability.*

**Keywords:** Rate credit turnover, credit growth, profitability.

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki arti dan peranan penting dalam mencapai tujuan nasional, hal ini dikarenakan desa beserta masyarakatnya merupakan basis dan ekonomi, politik, sosial budaya dan

pertahanan keamanan. Menurut (Suartana, 2013) LPD merupakan suatu lembaga keuangan berbasis komunitas adat yang telah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat di daerah pedesaan khususnya, dalam konteks pengembangan ekonomi kerakyatan. LPD merupakan Badan Usaha Milik *Desa Adat/Pakraman* yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi/sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013, Lembaga Perkreditan Desa atau LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh Desa Pakraman yang berlokasi di wilayah Desa Pakraman. Aktivitas utama yang dilakukan LPD adalah menampung dana dari masyarakat desa kedalam bentuk tabungan dan deposito, dan memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan berupa kredit.

Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari profitabilitas yang dicapai oleh LPD itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio yang umum digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (dendawijaya, 2003). Tinggi rendahnya penghasilan LPD sangat ditentukan oleh kualitas kredit, dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya (Diah, 2010). Berkaitan dengan umur kredit, semakin lama umur kredit maka semakin rendah juga tingkat

perputaran kreditnya, karena dana yang disalurkan akan semakin lama kembali, dimana dana tersebut nantinya akan disalurkan kembali.

Bagi lembaga keuangan seperti LPD, tingkat kesehatan merupakan salah satu indikator penting untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Tingkat kesehatan LPD sangat penting, dan akan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aman menyimpan uangnya di LPD baik dalam bentuk tabungan dan deposito. Perkembangan LPD tidak lepas dari kesuksesannya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang nantinya digunakan sebagai modal dalam berusaha. Fokus penelitian ini terletak pada LPD di Kecamatan Kediri. Kecamatan Kediri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tabanan yang masih menggunakan LPD sebagai badan usaha atau lembaga keuangan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kediri. 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kediri. 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit dalam mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan dasar tentang keadaan LPD, terutama mengenai pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas dengan tingkat perputaran kredit sebagai variabel moderasi pada LPD di Kecamatan Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam

ruang lingkup yang sama. Selain itu juga dapat memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat desa (krama desa) serta para pengurus LPD, agar membawa manfaat yang baik demi perkembangan LPD untuk selanjutnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membantu Desa Pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Pakraman yaitu mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pakraman. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga peerkreditan desa (LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – benttuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan unttuk meningkatkan tingkat monetisasi didaerah pedesaan (*Government of Bali, 1988, Government of Bali, 2002*).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan bank, bank yang memiliki tingkat keuntungan tinggi memiliki kinerja yang baik (Faisal Abbas, 2012). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Menurut Kasmir (2008:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah : Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian kredit menurut pendapat Brymont P. Kent adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu sekarang. Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Dan juga akan mendapat pinalti dari bank sentral. Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresikopada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti

tingkat keuntungan tidak maksimal. Disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar. Meningkatnya pertumbuhan kredit akan menyebabkan bertambahnya pendapatan yang diperoleh LPD dari pembayaran bunga. Pendapatan bunga merupakan salah satu pendapatan operasional yang diperoleh LPD. Berdasarkan beberapa literatur, pertumbuhan kredit yang berlebihan dapat mengancam kestabilan ekonomi makro.

Peningkatan kredit khususnya kredit konsumsi dapat memicu pertumbuhan permintaan agregat diatas output potensial yang mengakibatkan perekonomian memanas. Pada gilirannya akan berdampak kepada peningkatan inflasi, defisit current account serta apresiasi nilai tukar riil. Pada saat yang bersamaan, selama periode ekspansi institusi perbankan cenderung memiliki ekspektasi yang terlalu optimis pada kemampuan membayar nasabah dan akibatnya kurang hati-hati dalam memberikan kredit kepada golongan beresiko tinggi. Sebagai akibatnya terjadi penumpukan pinjaman yang berpotensi menjadi bad loans pada periode ekonomi kontraksi. Kaminsky, Lizondo dan Reinhart (1997) menemukan bahwa lima dari tujuh studi yang disurvei membuktikan pertumbuhan kredit merupakan salah satu determinan dari krisis keuangan dan atau krisis perbankan. Peningkatan

pertumbuhan kredit yang signifikan umumnya akan meningkatkan kerentanan sistem keuangan. Kondisi ini didorong oleh perilaku perbankan yang cenderung prosiklikal. Karakteristik prosiklikal sektor perbankan melalui penyaluran kredit merupakan elemen risiko sistemik yang perlu diperhitungkan dengan seksama oleh otoritas pengambil kebijakan. Oleh karenanya salah satu tujuan dari kebijakan makroprudensial adalah membuat insentif bagi sektor keuangan untuk berlaku *less-procyclically* (Gersl dan Jakubic 2010 dalam Frait *et. al.*, 2011).

Tingkat perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran kredit suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam pada piutang. Periode perputaran piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Menurut Gitosudarmo (2002) Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin. Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain

yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (*liability management*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana,

akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Dan juga akan mendapat pinalti dari bank sentral. Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. Disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi. Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal diatas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas. Pada umumnya likuiditas bank ditentukan oleh adanya beberapa factor, kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas moneter atau bank sentral, tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank dan komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Menurut Warren (2005) "Piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya". Transaksi paling umum yang menyebabkan munculnya piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Menurut Smith (2005) "Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim atas uang, barang dan jasa. Namun untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan

kas". Selain itu juga menurut Smith (2005 : 286) Setiap penjualan yang terjadi secara kredit, maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang bagi perusahaan. Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit.

LPD tidak semata-mata berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya LPD adalah profitabilitas Kemampuan suatu LPD menghasilkan laba dalam satu periode atau setiap periode tertentu disebut dengan Profitabilitas (Samina, 2013). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri. Perkembangan LPD tidak lepas dari kesuksesannya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang nantinya digunakan sebagai modal dalam berusaha. Menurut Hakim (2009) pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Athanasoglou *et al.* (2008) bahwa pemberian kredit yang dikelola dengan baik, maka intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan Limpaphayom dan Polwitoon, (2004) yang menyatakan bahwa adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva

produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Rasio LDR menunjukkan kemampuan suatu lembaga keuangan dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Hamonangan, 2009). LDR dalam penelitian ini yaitu perbandingan rasio total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri. DPK dalam hal ini yaitu giro, tabungan dan deposito (Shanty, 2011).

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada profitabilitas LPD

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Kualitas dan kuantitas kredit akan semakin baik apabila tingkat pertumbuhan kredit semakin tinggi, dan LPD mempunyai kesempatan lebih tinggi untuk memperoleh laba karena semakin cepat LPD dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur (Ramantha, 2006). Peningkatan profitabilitas juga disebabkan apabila proporsi piutang dalam penyaluran kredit semakin besar karena pendapatan LPD meningkat (Ardiana dan Sari, 2012). Akan tetapi selain kredit merupakan tulang punggung dari kegiatan utama perbankan dan menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar adalah kredit yang merupakan kredit yang merupakan jenis kegiatan penanaman dana, yaitu adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang dikarenakan karena sudah tidak ada lagi kemampuan nasabah dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati (Fifit, 2013).

H<sub>2</sub>: Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas LPD

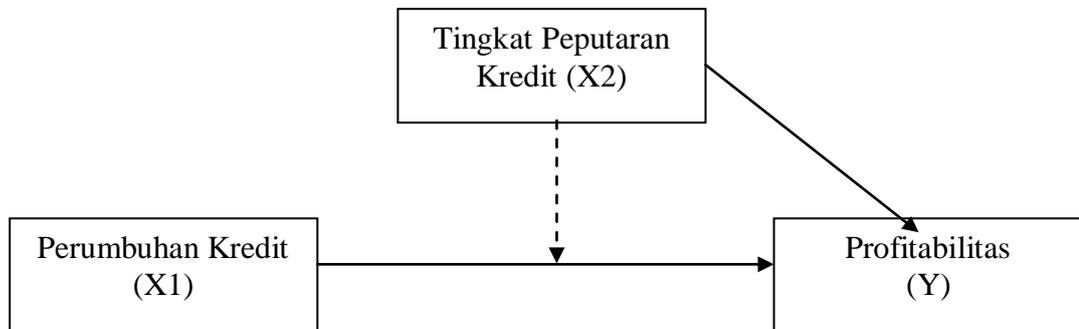
Tingkat perputaran kredit merupakan proses penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang dalam suatu perusahaan akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007). Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Kasmir (2005:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan LPD. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Perubahan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas LPD tersebut

H<sub>3</sub>: Tingkat perputaran kredit memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas

dengan tingkat perputaran kredit sebagai variable moderating di LPD kecamatan Kediri. Seperti yang terlihat pada kerangka berpikir dibawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

*Sumber:* Data Diolah, 2017

Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD yang berada di Kecamatan Kediri Tabanan. Lokasi ini dipilih karena belum ada penelitian terkait pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas dengan tingkat perputaran kredit sebagai variable pemoderasi.

Kemajuan dalam berbagai bidang dan jumlah penduduk yang banyak dapat dijadikan sasaran operasional LPD sehingga akan mempengaruhi LPD dalam menghimpun dana dan menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Selain itu, dengan semakin berkembangnya Kecamatan Kediri maka LPD akan semakin eksis untuk dapat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan menyimpan dan meminjam dana. Lokasi penelitian ini dilakukan pada lembaga perkreditan desa di kecamatan Kediri Tabanan, melalui lembaga pemberdayaan lembaga perkreditan desa (LPLPD) Kecamatan Kediri Tabanan yang merupakan lembaga pemerintahan yang memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap LPD kecamatan Kediri Tabanan di bali.

Objek penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdapat di kecamatan Kediri tabanan dan terdaftar di LPDP kecamatan Kediri periode 2012-2015 khususnya mengenai pertumbuhan kredit, tingkat perputaran kredit dan profitabilitas. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Variabel-variabel yang akan di analisis dalam penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut. Variabel bebas sering disebut independen, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pertumbuhan kredit (X1) menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas satu lembaga keuangan. Rumusan pertumbuhan kredit yang diprosikan dengan rasio LDR yang dinyatakan dalam presentase yaitu:

$$\text{Pertumbuhan kredit} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga + modal sendiri}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Tingkat perputaran kredit (X2) yaitu frekuensi dari perbandingan kredit yang diberikan dengan rata-rata piutang yang dinyatakan dalam (kali).

$$\text{Tingkat perputaran kredit} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah rata-rata kredit}} \dots\dots\dots(2)$$

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Profitabilitas (Y) yaitu kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan dalam penelitian ini laporan keuangan LPD yang terdapat di Kecamatan Kediri. Data Kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Dengan kata lain untuk mendapatkan data kualitatif lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan. data kualitatif dalam penelitian ini adalah struktur organisasi LPD dan gambaran umum LPD.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau

secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini LPD di kecamatan Kediri tabanan berupa laporan neraca, laporan laba rugi serta laporan kegiatan LPD di kecamatan Kediri tabanan periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh LPD yang terdapat di kecamatan Kediri tabanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi. Sampel dalam penelitian adalah LPD di kecamatan Kediri tabanan sebagai berikut. 1) LPD-LPD yang terdapat di Kecamatan Kediri tabanan dan terdaftar di lembaga pemberdayaan lembaga perkreditan (LP-LPD). 2) Tidak mengalami kerugian dan melaporkan laporan keuangan selama periode 2013-2015.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, skripsi, artikel, serta melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan semua LPD di kecamatan Kediri periode 2013-2015 untuk mengukur variable yang akan dipergunakan dalam penelitian. Laporan keuangan tahunan LPD di kecamatan Kediri tabanan di peroleh dari LP LPD di kecamatan Kediri Tabanan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik agar tidak terjadi model estimasi linier yang bias. Untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating digunakan analisis regresi berganda, untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (variabel moderasi) pengujiannya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu software SPSS versi 16.

Moderated regression Analysis (MRA) atau uji interaksi menggunakan aplikasi khusus regresi linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien determinasi
- X1 = *Pertumbuhan Kredit*
- X2 = *Tingkat perputaran Kredit*
- X1X2 = Interaksi antara pertumbuhan kredit dengan tingkat perputaran kredit
- E = *error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji F bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terkait. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut : 1) Merumuskan Hipotesis  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. 2) Menentukan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$ . 3) Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai tingkat signifikan F yang di peroleh dari hasil regresi program SPSS dengan  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat signifikan  $F \leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila tingkat signifikan  $F \geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Penelitian ini dilakukan dengan uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap terhadap variable terikat. Adanya langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Merumuskan Hipotesis  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh (X1) terhadap Y, dengan I adalah variable bebas (X1), dan (X2).  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh (X1) terhadap y dengan I adaah variable bebas (X1), dan (X2). 2) Menentukan besar taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan menggunakan uji satu sisi. 3) Menentukan kesimpulan dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu membandingkan tingkat signifikan masing-masing variable bebas dengan  $\alpha = 0,05\%$ . Apabila tingkat signifikan  $t < \alpha = 0,05\%$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Apabila tingkat signifikan  $t > \alpha = 0,05\%$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2006). Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas serta variabel independen yaitu pertumbuhan kredit dan variabel moderasi yaitu tingkat perputaran kredit. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	42	0,26	01,25	0,7114	0,19384
profitabilitas	42	0,02	.08	0,0422	0,01477
perputaran_krdt	42	0,83	01,38	11,034	0,10864
Valid N (listwise)	42				

*Sumber* : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Untuk variabel pertumbuhan kredit pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7114 dengan nilai standar deviasi 0,19384 di mana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit di LPD Kecamatan Kediri tahun 2013-2016 memiliki fluktuasi yang kecil. Nilai pertumbuhan kredit yang terendah sebesar 0,26 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,25. 2) Untuk variabel Profitabilitas pada tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0422 dengan nilai standar deviasi 0,01477 di mana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kediri tahun 2013-2016 memiliki fluktuasi yang kecil. profitabilitas yang terendah sebesar 0,02 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,08. 3) Untuk variabel tingkat perputaran kredit pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,1034 dengan nilai standar deviasi 0,10864 di mana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit pada LPD di Kecamatan Kediri tahun 2013-2016 memiliki fluktuasi yang besar. Nilai perusahaan yang terendah sebesar 0,83 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,38.

Berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai  $Z$  sebesar 0,704 dengan nilai *Asymp Sig.* 0,705. Hasil penelitian pengujian dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,705. Hal ini menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal atau nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Dalam model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang didapatkan secara jelas nilai  $D-W$  sebesar 1,271 dengan  $n=42$  dan  $k=3$  diperoleh  $d_l=1,3573$  dan  $d_u=1,6617$ . Kesimpulan yang bisa ditarik dari uji Durbin Watson ( $D-W$ ) adalah pada model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif ( $0 < 1,271 < 1,3573$ ). Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,185, atau sebesar 18,5 persen. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan kredit terhadap variabel profitabilitas adalah sebesar 18,5 persen dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas diluar model regresi adalah sebesar 81,5 persen. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 5,662 dengan signifikansi sebesar

0,007 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa secara signifikan tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial menemukan nilai signifikansi variabel pertumbuhan kredit sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel tingkat perputaran kredit adalah sebesar 0,576 dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu:

$$Q = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_2 + e \dots \dots \dots (5)$$

Persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,019 yang menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pertumbuhan kredit, tingkat perputaran kredit dan moderating (Pertumbuhan Kredit. tingkat perputaran kredit) maka nilai variabel Q adalah 0,019. Nilai signifikansi variabel moderating adalah 0,614 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kredit tidak mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan kredit dan Profitabilitas. Hasil uji interaksi selengkapnya disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Kredit adalah 0,003.

**Tabel 2.**  
**Uji Interaksi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.019	.009		2.074	.045
Kredit	.030	.014	.398	2.219	.033
1 perputaran_krdt	.000	.001	-.240	-.370	.713
Moderat	.000	.001	.344	.508	.614

Sumber: Data Diolah, 2017

Maka hipotesis yang menyatakan “Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD” dapat diterima yang berarti bahwa pertumbuhan Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti pertumbuhan kredit memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas sehingga saat pertumbuhan kredit mengalami peningkatan tanpa adanya kredit macet yang diderita LPD di Kecamatan Kediri, maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Athanasoglou et al. (2008) yang menyatakan bahwa pemberian kredit yang dikelola dengan baik, maka intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Tingkat perputaran kredit adalah 0,713, maka hipotesis kedua yang berbunyi “Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas” ditolak yang berarti bahwa tingkat perputaran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini terjadi karena dalam LPD di kecamatan Kediri Dana dari pihak ketiga lebih dominan daripada kredit sehingga pengaruh perputaran kredit sangat kecil atau bahkan tidak ada. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena syarat pembayaran kredit yang ditetapkan LPD di kecamatan Kediri terlalu ketat yang artinya LPD di kecamatan Kediri lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan

profitabilitas. Syarat yang ketat disini, misalnya dalam bentuk batas pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang besar pada pembayaran kredit yang terlambat.

Hasil pengujian variabel tingkat pertumbuhan tidak memoderasi pertumbuhan krediterhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,614, nilai ini lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesis ketiga “tingkat perputaran kredit memoderasi hubungan antara pertumbuhan kredit terhadapprofitabilitas LPD” tidak dapat diterima yang berarti bahwa tingkat perputaran kredit tidakmampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan kredit dan profitabilitas. Tidak mempunya tingkat perputaran kredit dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit pada profitabilitas dapat disebabkan oleh adanya faktor eksternal atau internal lainnya yang lebih memengaruhi pertumbuhan kredit. Selain itu ketidak mampuan tingkat perputaran kredit dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit pada profitabilitas, bisa saja disebabkan oleh sistem pencatatan LPD yang masih menggunakan pendekatan *cash basic*. *Cash basic* merupakan metode pencatatan dimana suatu transaksi akan dicatat pada saat kas telah diterima atau dikeluarkan, sehingga pendapatan maupun beban yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga perubahan (naik turun) nilai tingkat perputaran kredit tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan

nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Kredit adalah 0,003 yang berarti bahwa pertumbuhan Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti pertumbuhan kredit memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas sehingga saat pertumbuhan kredit mengalami peningkatan, maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. 2) Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Tingkat perputaran kredit adalah 0,713, yang berarti bahwa tingkat perputaran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3) Hasil pengujian variabel tingkat perputaran kredit tidak memoderasi pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,614, nilai ini lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa tingkat perputaran kredit bukan merupakan variabel pemoderasi pengaruh pertumbuhan kredit dan profitabilitas.

Saran-saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan adalah sebagai berikut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Kredit yang dimoderasi oleh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas dan juga diharapkan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan pertumbuhan kredit karena semakin tinggi pertumbuhan kredit maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kata lain profitabilitas perusahaan akan meningkat selain itu perusahaan juga diharapkan memperhatikan syarat pembayaran kredit dan pembatasan pembayaran kredit karena hal ini berpengaruh terhadap tingkat perputaran kredit. Selain itu agar desa adat agar memperhatikan variabel-variabel yang

mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan seperti pertumbuhan kredit dan tingkat perputaran kredit sehingga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## REFERENSI

- Ardiana, Putu Agus dan Eka Sari, Luh Kartika. 2012. “*Pengaruh Variabel Aset Lancar, Debt to Total Assets, Umur dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi*”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (2):h:126-138.
- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N., and Delis, M.D. 2008. *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. Journal of International Financial Markets, Institutions, & Money*, 18 (2), pp: 121-136.
- Beger, Allen N; Hunter, William C, Timme & Stephen G, 1993. *The Efficiency of Financial Institution: A Review & Preview of Research Past Present and Future, Journal of Banking and Finance*. April.
- Bratland, Jhon. 2010. *Capital Concepts as Insights into the Maintenance and Neglect of Infrastructure*. The Independent Review. Oakland. 15 (1):h:36.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Faisal Abbas, 2012. “ *A Commercial of Financial Performance in the Banking Sector:Some Evidence from Pakistani Commercial Banks*”. *Journal of Business Administration and Education* Volume 1.
- Frait, Jan., Gersl, Adam., Seidler, Jacob. “*Credit Growth and Financial Stability in the Czech Republic*”, Policy Research Working Paper 5771, World Bank.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Gilbert, R.A, 1984. *Bank Market Structure and Competition: A Survey,Journal of Money, Credit and Banking* 16 (4), pp. 617-644.
- Hakim, Aditya Rahman. 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap Net Interest Margin pada Bank Pemerintah*.

- JianSen-Chen ,dkk. 2009. *Influence Of Capital Structure And Operational Risk On Profitability Of Life Insurance Industry In Taiwan*. *Jurnal Asing University of Pritoria*. Vol. 4 Issue: 1, pp.7-18.
- Jensen, M and Meckling, W.H, 1976. Theory of the Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership, *Structure Journal of Finance Economic*, October.
- John J. Wild., K , R . Sbramanyam , dan Halsey, Robert F. (2007). *Financial Statement Analysis*. 9th edition. Mc Graw-Hill.
- Kaminsky, Graciela, Saul Lizondo , dan C.M Reinhart, 1997, *Leading Indicators Of Currency Crises*, July, IMF Working Paper 97/98, Washington DC: IMF
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, PT Rajawali Pers, Jakarta
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar dan Prof. Hafiz Zafar Ahmed. 2011. *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability-Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*. *International Journal of Business and Social Science* Vol.2 No.6.
- Kidwell, D., and Koch, T, 1982. *The Behavior of the Interest Rate Defferential Between Tax-Exemt Revenue an General Obligation Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation*, *The Journal of Finance*, 37, pp. 73-85.
- Kithinji, A.M. (2010). *Credit Risk and Profitability of Commercial Banks in Kenya*, African International Business and Management Conference 2011
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), “*Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis*,” *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, 2004
- Nawawi, Hadari (1985) *.Metode Penelitian Bidang Sosial* .Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurjaya,I Nyoman Prof.Dr MH SH.2011. *Lembaga Perkreditan Desa di Bali Dalam Perspektif Antropologi Hukum*. Denpasar
- Oktavilia Shanty. 2011. *Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. ISSN: 2089-3590, Vol. 2, No. 1, p. 219-228. Universitas Islam Bandung.

- Pemerintah Provinsi Bali. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)* Disertai Keputusan Gubernur Bali.
- Putri, Syaiful Fifit. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ramantha, I Wayan. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1(2013):230-245.
- Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, (on Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. USU. Sumatera Utara.
- Samina Riaz, 2013. *Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan*. Proceeding of 6th International Business and Social Sciences Research Conference.
- Singapurwoko, Arif, dan Mustofa El-Wahid, Muhammad Shalahuddin. 2011. *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences-Issue 32.
- Smith, Jay M And K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 9, Erlangga
- Suartana, I Wayan. 2013. *Risk Based Audit Berbasis Budaya Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Menuju Inklusi Keuangan Berkelanjutan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 jo Undang-Undang No 7 Tahun 1992, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.